

BAB I

PENDAHULUAN

Tidak dapat disangkal lagi bahwa kegiatan atau aktifitas umat Islam dapat terlihat dalam beberapa segi kehidupan masyarakat. Misalnya segi sosial, politik budaya dan lain sebagainya. Aktifitas itu sering terikat di dalam suatu partai tertentu, seperti Partai Syarikat Islam Indonesia (PSII); Partai Muslimin Indonesia (Parmusi); Pergerakan Tarbiyah Islam (Perti); dan Partai Nahdlatul Ulama (NU), yang merupakan tempat atau porsi aktifitas umat Islam di dalam bermasyarakat maupun berpolitik.

Partai Nahdlatul Ulama dapat dipandang sangat penting di antara partai-partai Islam yang lain ketika ia berfusi ke dalam sebuah partai politik yang baru, yaitu Partai Persatuan Pembangunan (PPP), meskipun pada akhirnya ia mendifusikan dirinya dan membebaskan para anggotanya dalam menyalurkan aspirasi politik mereka melalui kekuatan politik manapun. Oleh karena itu dalam skripsi ini akan dibahas tentang: " Partai Nahdlatul Ulama Dari Fusi Ke Defusi (1973 - 1984) ".

A. Penegasan Judul.

Untuk menghindari salah pengertian dari judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan sebagai berikut:

Nahdlatul Ulama : suatu organisasi yang sering disebut Jam'iyyah bagi umat Islam, sejak tahun 1952 sampai tahun 1973 yang sifatnya menjadi sebuah partai politik yang berdasarkan agama Islam dengan berpegang teguh pada salah satu madzhab empat, yaitu Syafi'i, Maliki, Hambali

dan Hanafi, didirikan oleh para Ulema pada tahun 1926 di Surabaya.¹ Artinya sejak tahun 1952 – 1973 menjadi partai politik yang mandiri.

Fusi : gabungan yang terjadi dari beberapa partai,² dan ini berarti Nahdlatul Ulama (NU) sebagai partai yang merupakan bagian dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP).

Defusi : penisahan, berasal dari kata fusi yang berarti penggabungan; maka awalan de pada kata fusi menunjukkan arti kebalikan dari kata yang diberi awalan itu, sehingga defusi berarti memisahkan. Dalam hubungan judul ini berarti memisahkan diri.

Contoh : sentralisasi - desentralisasi

Jadi arti judul tersebut di atas membahas Nahdlatul Ulama yang merupakan sebuah partai Islam yang menggantikan madzhab empat, yang sejak tahun 1973 ia bergabung dengan partai Islam yang lain yang mewujudkan sebuah partai politik Islam yang baru, yaitu Partai Persatuan Pembangunan (PPP). Akhirnya pada tahun 1984 ia memisahkan diri dari PPP, dan kembali ke bentuk Jam'iyah sebagai wana bentuk semula pada tahun 1926.

B. Alegan Nenilir Judul.

Judul di atas patut dibahas kerana :

1. Partai Handlatul Ulama adalah salah satu partai Islam dalam catatan sejarah Islam Indonesia dan termasuk sa-

¹ Hassan Shadely, Encyclopedi Indonesia, Beru Van Hoeve, Jakarta, 1983, hal. 227. Ichtier

²WJS. Poerwadarminta, Kesus Susuh Wahono, Indonesia,
PN Belsi Pustaka, Jakarta, 1982, hal. 283-284.

⁷Ibid. hal. 247 den 212.

lah satu partai politik yang besar dalam perkembangan politik di Indonesia.

2. Tubuh partai Nahdlatul Ulama (NU) sangat berpotensi. Namun akibat terlalu mengagungkan politik praktis akhirnya aktifitas sosial keagamaannya banyak terbengkelai.
 3. Setelah melihat situasi dan kondisi organisasi tersebut (terutama antara tahun 1973-1983), diharapkan menjadi cermin bagi generasi penerusnya guna perbaikan selanjutnya.

C. Lingkup Pembahasan dan Rumusan Masalah.

1. Lingkup Pembahasan.

Sesuai dengan judul skripsi di atas, maka lingkup pembahasannya meliputi masa fusi partai Nahdlatul Ulama (NU). Sehingga mewujutkan Partai Persatuan Pembangunan (1973) sampai dengan tahun 1984 ketika NU sebagai unsur PPP menyatakan memisahkan diri dari partai tersebut, dan kembali ke Khittah 1926.

2. Rumusan Masalah.

Sesuai dengan lingkup pembahasan tersebut, maka rumusan masalahnya adalah :

- a. Pertimbangan yang mana sehingga Nahdlatul Ulama berfusi ke dalam Partai Persatuan Pembangunan.
 - b. Perkembangan yang bagaimana setelah Nahdlatul Ulama berfusi itu mengacung nilai positif maupun nilai negatif yang perlu dipertimbangkan oleh organisasi atau atau partai Islam yang lain.
 - c. Kebijaksanaan yang mana, sehingga Nahdlatul Ulama memutuskan diri untuk kembali ke Khittah 1926.

D. Tujuan Penulisan.

Adapun tujuan penulisan ini dapat dikehakakan sebagai berikut :

1. Untuk mengungkapkan perkeabangan Nahdlatul Ulama (NU) terutama di sekitar peristiwa fusi Partai Persatuan Pembangunan (PPP), dan diharapkan kepada generasi muda (khususnya generasi NU) mau bercermin atau menimbangnya demi membangun potensi sosial dan/stau politiknya setelah memahami situasi dan kondisi Nahdlatul Ulama.
 2. Setelah peristiwa terpecahnya keabali kekuatan politik Islam diharapkan generasi mudanya dapat mengembangkan potensinya sendiri.

E. Metode Penulisan.

1. Sunber data.

Dalam penulisan skripsi ini diperlukan date. Date itu didapatkan dari:

a. Sumber data *tortulic.*

Yang terdiri dari beberapa buku, majalah-majalah, surat kabar-surat kabar dan brosur-brosur yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini.

b. Sumber data tidak tertulis.

Yang dimaksud adalah sumber ialah tokoh-tokoh yang dianggap mampu memberikan informasinya baik dengan wawancara secara langsung atau tidak langsung.

2. Pengambilan data.

Dalam pengambilan data ini, yang digunakan adalah wawancara dan studi kepustakaan, misalnya :

e. Buku Drs. Umaidji Radi MA, Strategi PPP, tahun 1984.

- b. Choirul Anam, Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama, tahun 1985.

c. Hasil Muktamar, Nahdlatul Ulama Kembali Ke Khittah 1926, tahun 1985.

3. Pengolahan data.

3. Pengolahan data.

Dalam pengolahan data penulisan ini memakai :

- a. Seleksi
 - b. Perbandingan
 - c. Menganalisa.

Dengan tiga langkah itu akan diperoleh fakta se-jarah.

4. Penyejian tulisan.

Tulisan (skripsi) ini bermaksud memberikan informasi kepada pembaca. Hasil dari informasi ini bersifat :

- a. Interpretasi, yaitu dengan memaparkan hasil kesimpulan yang disabili dari analisa induktif.
 - b. Diskripsi, yaitu tulisan yang disajikan sesuai dengan data aslinya.

F. Sistematika Pembahasan.

Untuk memudahkan penyusunan dan penggambaran dari skripsi ini, maka pembahasannya dipaparkan dalam bentuk pembagian bab, kemudian tiap-tiap bab diklasifikasikan dalam bentuk pasal-pasal.

Pada bab I : tentang pendahuluan yang merangkum di dalamnya tentang : alasan mengapa penulis memilih judul Partai Nahdlatul Ulama (NU) dari fusi ke defusi (1973 - 1984); penegasan judul; ruang lingkup pembahasan dan rumusan masalah; tujuan pembahasan skripsi ini; metode pembahasan serta sistematika pembahasannya.

Bab II: sebagai back ground; dimana partai Nahdlatul Ulama menjelang lahirnya Partai Persatuan Pembangunan (PPP) yang meliputi: Nahdlatul Ulama sebagai partai politik, dalam hal ini yang menyangkut latar belakang, s-

lesan sampai lahirnya Nahdlatul Ulama sebagai partai politik; setelah diketahui proses lahirnya, maka bagaimana tindak lanjut dari kelahiran tersebut dengan bercermin pada aktifitas politiknya dari tahun 1952 sampai tahun 1971, serta berikutnya dapat diketahui bagaimana situasi hubungan partai ini dengan partai yang lain menjelang lahirnya Partai Persatuan Pembangunan (PPP).

Pada bab III : merupakan inti pembahasan penyusunan skripsi ini, yaitu fusi yang dilakukan oleh partai Nahdlatul Ulama ke dalam Partai Persatuan Pembangunan (PPP) sebagai produk Orde Baru; sekaligus proses berdirinya partai baru ini yang meliputi latar belakang, faktor serta tujuannya dalam peraturan politik di masa Orde Baru. Akhirnya dapat diketahui posisi dan fungsi partai Nahdlatul Ulama mulai dari masingnya kedudukan Nahdlatul Ulama sampai akhir perjalanananya mengalami pergeseran, sehingga tersisih yang mengakibatkan ia harus keubali ke bentuk semula.

Pada bab IV : merupakan kelanjutan dari bab III , yakni defusi yang di lakukan oleh Nahdlatu Ulama (NU) karena pergeseran nilai ulama yang memungkinkannya tidak berpolitik praktis, maka langkah yang diambil selanjutnya adalah kembali ke Khittah 1926, yang tentunya dengan latar belakang, faktor serta tujuan yang dianggap lebih bermanfaat sekaligus harus menerima segala konsekwensi dari tindakan yang ditempuhnya tersebut.

Kesudian pada bab yang terakhir atau bab V, berisi kesimpulan, penutup, dokumentasi dan lampiran-lampiran.